

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu sarana dalam pembentukan karakter serta sebagai media untuk mencerdaskan manusia. Hal itu antara lain karena karya sastra merupakan cerminan dari sebuah budaya yang merupakan identitas dari suatu bangsa. Selain itu, karya sastra yang bersifat mimetis, yakni adanya peniruan-peniruan dari fenomena yang sedang terjadi di masyarakat, sehingga sastra dan masyarakat merupakan satu kesatuan utuh yang tidak bisa dipisahkan. Selain memiliki nilai estetika, karya sastra juga memiliki manfaat bagi pembacanya. Amanat atau pesan dalam karya sastra jika diapresiasi dengan baik akan sampai pada pembaca, sehingga mereka akan dapat mengambil manfaat bagi kehidupannya. Karya sastra tentunya tidak hanya dinikmati oleh pembaca dewasa, anak-anak pun dapat pula memetik manfaat darinya.

Salah satu genre sastra yang semakin berkembang belakangan ini adalah sastra anak. Sastra anak sangat berbeda dengan sastra yang ditulis oleh orang dewasa. Perbedaan tersebut terletak pada sudut pandang dan penceritaannya.

Dalam makalah penelitian yang dilakukan oleh Sabjan Badio dengan judul “Kecenderungan Tematik Cerpen Anak dalam Rubrik Permata Majalah *Ummi* Tahun 2013”, selama ini sastra anak di Indonesia dibuat berdasarkan sudut pandang orang dewasa saja. Oleh karena itu tidak heran jika isinya lebih banyak mengedepankan nilai-nilai moral. Padahal nilai-nilai moral yang disampaikan kepada anak secara terus menerus tidak bisa memenuhi kebutuhan anak. Selain itu sastra anak yang ditulis oleh orang dewasa mengabaikan sisi sudut pandang anak-anak.

Sastra anak sangat bervariasi dari berbagai usia anak, mulai dari usia awal, tengah dan akhir sangat berbeda jenis sastra yang dikonsumsi. Hal tersebut terjadi karena perkembangan anak yang sangat pesat. Menurut Saxby (dalam Nurgiyantoro 2010: 35-36) sastra anak memberikan beberapa kontribusi pada

anak yang berkaitan dengan perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju kedewasaan. Kontribusi sastra anak bagi anak dapat berupa pengalaman (rasa, emosi, bahasa), personal (kognitif, sosial, etis, spritual), eksplorasi, penemuan dan petualangan.

Pengalaman sastra merupakan salah satu aspek penting untuk menunjang aspek kognitif anak-anak. Bahasa berhubungan erat dengan pikiran anak-anak. Semakin terampil dalam berbahasa maka semakin terampil dan sistematis pula cara anak berpikir. Perkembangan kognisi mengacu pada berbagai proses, yaitu persepsi, ingatan, pertimbangan refleksi dan wawasan (Tarigan 1995: 11).

Sejalan dengan proses tumbuh-kembang fisiknya, kondisi psikologis anak-anak juga mengalami perkembangan akibat berbagai hal yang mempengaruhinya. Pengaruh tersebut bisa didapat anak melalui lingkungan bermain, lingkungan masyarakat sekitar ataupun keinginan pribadi anak. Anak-anak cenderung melakukan sesuatu yang menurutnya itu benar. Seperti misalnya ketika sedang bermain, ia ingin selalu menang dan tak terkalahkan. Hal itu bisa membuatnya melakukan tindakan curang demi memenuhi keinginan psikologisnya. Keberadaan sastra anak yang memunculkan tema seputar kehidupan anak itu sendiri sehingga melalui karya sastra dan tokoh yang didalamnya, anak mampu belajar bagaimana bersikap terhadap orang lain diatas keinginan yang muncul dari dalam dirinya. Selain itu, dengan adanya sastra anak, dapat memberikan peran yang baik dalam pergaulannya di masyarakat, juga mengajarkan anak-anak bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan melalui sebuah tokoh dalam karya sastra.

Pada tahap pra operasional (2-7 tahun), anak menggambarkan dunianya melalui bahasa permainan dan gambar. Pada tahap ini, pikiran anak masih bersifat egosentrik. Persepsi egosentris merupakan ciri pemikiran anak-anak selama periode operasional.

Egosentris adalah ketidakmampuan untuk membedakan perspektif dirinya sendiri dari perspektif orang lain (Piaget dalam Crain, 2014: 191). Anak-anak seringkali menganggap bahwa segala hal berasal dari sudut pandang dirinya saja.

Mereka tidak menyadari bahwasanya ada pandangan-pandangan lain ketika mereka sedang berinteraksi dengan orang lain.

Egosentris berbeda dengan egois. Egois merupakan satu sikap yang menunjukkan ketamakan terhadap hak orang lain untuk dirinya sendiri, sedangkan egosentris lebih menunjuk kepada keingintahuan yang kuat pada sesuatu yang diamati, dipikirkan, dirasakan dan hanya dituju pada dirinya saja dan tidak mampu menempatkan dirinya sendiri pada pandangan orang lain.

Dalam tiga novel anak KKPK yang penulis pilih, yakni *Hitam Putih* karya Kanita Desfara Adzani, *The Chocolate Cake Balls Paranoia* karya Kanita Desfara Adzani, dan *Rahasia Huruf T* karya Shoffiya Lukman sangat menonjol sikap egosentris tiap tokoh pada masing-masing novel tersebut. Meskipun tema yang ada dalam novel berbeda-beda tapi masing-masing tokohnya memiliki keinginan dan tujuan yang sama, yaitu ingin diakui oleh teman-temannya dan ingin lebih unggul dibanding teman-temannya yang lain. Keinginan tersebut mendorong para tokohnya untuk melakukan hal-hal yang diluar kendali, seperti melakukan ancaman, pemaksaan, kebohongan, manipulasi, bahkan sampai meyakiti teman-temannya sendiri. Sikap egosentris yang terdapat pada ketiga novel inilah yang akan peneliti kaji lebih dalam untuk mengetahui bagaimana egosentris anak-anak dalam mempertahankan atau mendapatkan keinginannya.

Penelitian sastra anak sebelumnya yang penulis jadikan referensi penelitian yaitu jurnal ditulis oleh Yenny Hayati yang berjudul “Aspek Psikologi Sastra Anak pada Majalah *BOBO* Edisi 2010”. Penelitian tersebut diterbitkan oleh jurnal *Saluah Bendang*, UNP. Yenny Hayati juga menulis artikel mengenai sastra anak yang berjudul “Kecenderungan, Penokohan, Pengaluran dan Pelataran Dalam Sastra Anak pada Majalah *BOBO* Edisi 2010.” Artikel tersebut diterbitkan di jurnal *Tambua*, UMMI Solok.

Yenny Hayati meneliti empat aspek psikologi dalam kumpulan cerita yang terdapat pada majalah *BOBO*. Hasil penelitian tersebut menemukan empat aspek psikologis anak yaitu aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan kepribadian dan aspek perkembangan sosial anak. Penelitian

tersebut juga membahas mengenai bagaimana kecenderungan alur dan penokohan pada cerita yang terdapat dalam majalah *BOBO*. Kecenderungan alur yang ada dalam majalah *BOBO* adalah alur maju dengan watak tokoh satu dimensional saja. Sedangkan dalam penggambaran latar hanya menunjukkan tempat saja, latar waktu dan latar sosial tidak begitu jelas penggambarannya.

Penelitian lain yang penulis jadikan referensi adalah tesis yang ditulis oleh Kholid A. Harras yang berjudul “Mengembangkan Potensi Anak Melalui Program Literasi Keluarga”. Dalam tulisan tersebut, dipaparkan tentang berkembangnya khazanah sastra anak yang dimulai dengan kemunculan buku anak KKPK dan pentingnya literasi keluarga dalam kultur melek baca tulis.

Penelitian yang akan peneliti lakukan berjudul “Egosentris dalam Tiga Novel Anak Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) *Hitam Putih*, *The Chocolate Cake Balls Paranoia* dan *Rahasia Huruf T*”. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan bagaimana sikap-sikap egosentris yang terdapat pada cerita-cerita anak. Peneliti sangat tertarik untuk menganalisis sikap egosentris dalam sastra anak yang ditulis oleh anak-anak untuk mengetahui sejauh mana sikap anak-anak yang tertuang dalam karya sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang menjadi objek kajian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur novel anak *Hitam Putih* karya Kanita Desfara Adzani, *The Chocolate Cake Balls Paranoia* karya Kanita Desfara Adzani, dan *Rahasia Huruf T* karya Shoffiya Lukman? Dan,
2. Bagaimana penggambaran sikap egosentris dalam novel anak *Hitam Putih* karya Kanita Desfara Adzani, *The Chocolate Cake Balls Paranoia* karya Kanita Desfara Adzani, dan *Rahasia Huruf T* karya Shoffiya Lukman?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni:

1. Mengetahui struktur novel *Hitam Putih* karya Kanita Desfara Adzani, *The Chocolate Cake Balls Paranoia* karya Kanita Desfara Adzani, dan *Rahasia Huruf T* karya Shoffiya Lukman, dan
2. Mengetahui bagaimana sikap-sikap egosentris tokoh cerita dalam novel *Hitam Putih* karya Kanita Desfara Adzani, *The Chocolate Cake Balls Paranoia* karya Kanita Desfara Adzani, dan *Rahasia Huruf T* karya Shoffiya Lukman

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bentuk aplikasi penerapan kajian sastra anak terutama berkaitan dengan psikologi sastra anak.
2. Melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kesusastraan anak di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan informasi dan pengetahuan kajian sastra anak terutama berkaitan dengan psikologi sastra dan perkembangan kognitif anak.
2. Dapat dijadikan informasi bagi penelitian selanjutnya di bidang ilmu sastra khususnya sastra anak terutama mengenai egosentris dalam sastra anak.